

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan

1. Definisi Pemberdayaan

Secara bahasa pemberdayaan berasal dari kata daya yang mengandung arti “kekuatan”, dan dalam terjemah bahasa Inggris merupakan “*empowerment*”, sehingga dapat dijabarkan secara istilah bahwa pemberdayaan adalah pemberian kekuatan kepada kelompok yang lemah dan kelompok yang belum mempunyai daya untuk dapat hidup sendiri.¹⁷

Menurut Sumodiningrat, arti dari pemberdayaan adalah serangkaian dukungan untuk meningkatkan kemampuan serta memperluas segala akses kehidupan sehingga mampu mendorong kemandirian yang berkelanjutan terhadap masyarakat.¹⁸

Menurut Jim Ife yang mendefinisikan bahwa pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.¹⁹

¹⁷ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makasar: De La Macca, 2018), 9.

¹⁸ Dwi Sartika, “Efektivitas Pemberdayaan Pada Penyandang Disabilitas Oleh Binaan Dekranasda Gowa Kecamatan Bontolempangan”, *Jurnal Simki Economic*, Vol. 4, No. 1, 24.

¹⁹ Jim Ife, *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice*, (Meulbore: Addison Wesley Longman, 1997), 182.

Sedangkan dalam teori actors tentang pemberdayaan yang dikemukakan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay lebih memandang masyarakat sebagai subyek yang dapat melakukan perubahan dengan cara membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberi orang tersebut kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-ide, keputusan-keputusannya, dan tindakan-tindakannya.²⁰

Dari beberapa pendapat diatas mengenai pemberdayaan, dapat disimpulkan oleh penulis bahwa pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk membangun motivasi, daya, dan juga dapat membangkitkan kesadaran potensi yang dimiliki seseorang agar bisa berkembang secara terus-menerus sehingga bisa mencapai kemandirian yang berkelanjutan.

2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan dari pemberdayaan yang ingin dicapai unruk membentuk individu menjadi mandiri antara lain:²¹

- a. Perbaikan kesejahteraan sosial (Pendidikan dan kesehatan)
- b. Terjaminnya keamanan
- c. Perbaikan ekonomi, terutama kecukupan pangan
- d. Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan
- e. Perbaikan kelembagaan
- f. Perbaikan masyarakat

²⁰ Sarah Cook & Steve Macaulay, *Perfect Empowerment*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo).

²¹ Totok Mardikanto dan Poerwako Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 28.

3. Indikator Pemberdayaan

Sesuai teori yang dikemukakan oleh Fujikake dalam jurnal Tukasno, indikator dari pemberdayaan meliputi²²:

- a. Tingkat partisipasi
- b. Pengemukakan opini
- c. Perubahan kesadaran
- d. Pengambilan tindakan
- e. Kepedulian dan kerjasama
- f. Kreativitas
- g. Menyusun tujuan baru
- h. Negoisasi
- i. Kepuasan
- j. Kepercayaan diri
- k. Keterampilan manajerial
- l. Pengumpulan keputusan

4. Strategi Pemberdayaan

Upaya untuk memberdayakan kelompok yang lemah, Jim Ife mendefinisikan dengan tiga strategi antara lain:²³

- a. Pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan yang dilaksanakan dengan membangun atau mengubah struktur dan

²² Tukasno, "Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-Mpd) Melalui Proses Pengembangan Kapasitas (Studi di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur), *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, (Lampung: 2 April 2013), Vol.3, No.2, 186.

²³ Jim Ife, *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice*, 63-64.

Lembaga yang bisa memberikan akses yang sama terhadap sumber daya, pelayanan dan kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

- b. Pemberdayaan melalui aksi-aksi sosial dan politik yang dilakukan perjuangan politik dan gerakan dalam rangka membangun kekuasaan yang efektif.
- c. Pemberdayaan melalui Pendidikan dan penumbuhan kesadaran yang dilakukan dengan proses Pendidikan dalam berdagang aspek yang cukup luas.

5. Prinsip Pemberdayaan

Di dalam buku yang ditulis oleh Hendrawati Hamid, Aswas berpendapat bahwa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat perlu adanya beberapa prinsip yang menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan agar bisa berjalan dengan benar dan tepat, prinsip-prinsip tersebut antara lain:²⁴

- a. Pemberdayaan dilaksanakan dengan penuh keikhlasan, demokratis, dan tidak ada unsur paksaan, karena setiap masyarakat mempunyai masalah, kebutuhan, dan potensi yang berbeda, sehingga mereka mempunyai hak yang sama untuk diberdayakan.
- b. Setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat sebaiknya dilakukan berdasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi yang dimiliki sasaran.

²⁴ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, 18.

- c. Pemberdayaan harus diposisikan sebagai subjek/pelaku karena sasaran utamanya adalah masyarakat.
- d. Menumbuhkan kembali nilai-nilai budaya dan kearifan lokal.
- e. Dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan.
- f. Memperhatikan keragaman karakter, budaya dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang sudah berlangsung secara turun temurun.
- g. Memperhatikan seluruh aspek kehidupan masyarakat.
- h. Tidak ada unsur diskriminasi
- i. Selalu menerapkan proses pengambilan keputusan secara partisipatif.
- j. Menggerakkan partisipasi masyarakat dalam berbagai bentuk, baik yang bersifat fisik maupun non fisik.
- k. Pemberdayaan bertindak sebagai fasilitator yang harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan potensi masalah yang dihadapi masyarakat.

B. Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

1. Pengertian ODGJ

Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) merupakan istilah untuk orang yang mengalami gangguan kesehatan pada mentalnya. Menurut Kartini Kartono dalam Paisol Burlian, bentuk gangguan dan kecacauan fungsi mental (Kesehatan mental) yang disebabkan oleh kegagalan bereaksinya mekanisme adaptasi dari fungsi kejiwaan atau

mental terhadap stimulus eksternal dan ketegangan-ketegangan sehingga muncul gangguan fungsi atau gangguan struktur pada satu bagian, satu organ, atau sistem kejiwaan merupakan definisi dari gangguan mental. Gangguan mental juga merupakan totalitas kesatuan dari pada ekspresi mental yang patologis terhadap stimulus sosial yang dikombinasikan dengan faktor-faktor penyebab sekunder lainnya.²⁵

2. Penyebab gangguan jiwa

Rata-rata orang umumnya percaya bahwa penyakit mental disebabkan oleh sihir atau penyalahgunaan. Namun, penyakit mental sebenarnya disebabkan oleh banyak faktor yang saling berinteraksi, diantaranya yaitu:²⁶

- a. Pengalaman traumatis sebelumnya
- b. Faktor biologi, yang meliputi faktor genetik, gangguan struktur dan fungsi otak, dan neurotransmitter
- c. Faktor psikoedukasi
- d. Faktor koping
- e. Stressor psikososial
- f. Pemahaman dan keyakinan agama

3. Jenis gangguan jiwa

²⁵ Paisol Burlian, *Patologi Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 68.

²⁶ Suryani, *Mengenal Gejala dan Penyebab Gangguan Jiwa*, (Bandung: BEM Psikologi UNJANI, 2013), 5.

Berikut ini jenis gangguan jiwa yang sering ditemukan di masyarakat, adalah sebagai berikut:²⁷

- a. Skizofrenia adalah kelainan jiwa yang menunjukkan gangguan dalam fungsi kognitif atau pikiran berupa disorganisasi.
- b. Depresi ialah satu gangguan jiwa pada alam perasaan afektif dan mood yang ditandai dengan kemurungan, tidak bergairah, kelesuan, putus asa, perasaan tidak berguna dan sebagainya.
- c. Cemas ialah gejala kecemasan baik kronis maupun takut yang merupakan komponen utama pada semua gangguan psikiatri.
- d. Penyalahgunaan narkoba dan HIV/AIDS
- e. Bunuh diri, biasanya bunuh diri ini dilakukan Ketika seseorang sudah mengalami stress akibat kesulitan ekonomi dan sebagainya.

C. Kreativitas Kerajinan Tangan

1. Definisi Kreativitas

Kegiatan yang mengarah pada hasil yang baru, mudah dipahami, dan bermanfaat termasuk konsep dari kreativitas. Kreativitas menekankan pada tiga keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan untuk memecahkan masalah, menggabungkan, dan kreatif operasional. Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan menemukan cara yang solid untuk memecahkan masalah agar bisa

²⁷ Abdul Nasir & Abdul Muhith, *Dasar-dasar Keperawatan Jiwa, Pengantar dan Teori*, (Jakarta: Salemba Medika, 2011)

menangkap peluang bisnis, ini semua merupakan definisi dari sebuah kreativitas.

Williams dalam Muslikh mendefinisikan tentang dimensi kepribadian yang kreatif antara lain, sikap motivasi, minat, gaya berfikir, dan kebiasaan-kebiasaan dalam berperilaku. Indikator dari kreativitas mencakup mengadopsi beberapa produk baru, proses, dan kreativitas administrasi. Sementara itu Chang dalam Muslikh mendefinisikan bahwa indikator kreativitas yaitu terdiri dari kebaruan dan kebermaknaan.²⁸

2. Ciri-Ciri Kreativitas

- a. Mampu mengobservasi situasi dan masalah
- b. Mempunyai kemampuan untuk membangkitkan ide-ide dan masalah-masalah yang dicapainya dari banyak sumber
- c. Menentang hal-hal yang bersifat klise
- d. Tidak adanya penghambat dalam berfikir kreatif²⁹

3. Bentuk Kreativitas Berupa Kerajinan Tangan

Suatu hal yang bernilai sebagai kreativitas, yang dihasilkan melalui keterampilan tangan merupakan definisi dari sebuah kerajinan.³⁰ Sedangkan kerajinan tangan adalah implementasi dari

²⁸ Muslikh, “Upaya Meningkatkan Kreativitas Untuk Meningkatkan Daya Saing Dan Kinerja Bisnis UMKM (Studi Empiris Pada Usaha Mikro Dan Kecil Di DKI Jakarta)”, (Yogyakarta), 04.

²⁹ Andi Hendrawan, “Dimensi Kreativitas Dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)”, *Jurnal HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi)*, (Purwokerto: STIKOM Yos Sudarso, 01 Maret 2019), Vol. 2, No. 1, 36.

³⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta, 1996, 881.

suatu karya yang telah di produksi secara massal oleh para perajin dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan pembuatan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta dapat dijadikan UMKM untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia. Sebab UMKM seperti ini berbasis pada bahan dan keterampilan local, tetapi memiliki jangkauan pasar ekspor dan UMKM juga sudah terbukti bisa bertahan ketika ada krisis ekonomi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar.

Pada umumnya kerajinan tangan yang dimiliki oleh para perajin didapatkan secara turun-temurun dari keluarga. Munculnya kerajinan tangan juga bisa terjadi karena adanya pasar yang selalu meminta untuk menyediakan barang-barang dari seni kerajinan. Dengan demikian, produksi dari sebuah kerajinan tangan yang dipasarkan dapat berjalan seiring dan seimbang apabila terjadi interaksi antara seni kerajinan dan juga konsumen.³¹ Peluang usaha untuk kerajinan tangan juga cukup menjanjikan untuk menghasilkan keuntungan karena dengan bahan yang relatif murah dan pembuatannya juga tidak menggunakan mesin yang membutuhkan biaya mahal. Dengan kreativitas dari tangan manusia sebuah benda yang awalnya tidak terlihat bernilai untuk dijual menjadi indah bahkan bisa memiliki nilai jual yang sangat tinggi.

³¹ Timbul Raharja, *Seni Kriya & Kerajinan*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana, 2011), 24

D. Pemberdayaan ODGJ

Kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Undang-undang no 18 tahun 2014 tentang kesehatan jiwa, menyatakan upaya kesehatan jiwa adalah setiap kegiatan untuk mewujudkan derajat kesehatan jiwa yang optimal bagi setiap individu, keluarga, dan masyarakat dengan pendekatan preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan atau masyarakat.

Disamping itu, upaya lain yang tidak kalah pentingnya adalah pemberdayaan untuk ODGJ. Kesiapan masyarakat dalam perawatan akan mendorong ODGJ dapat hidup mandiri, produktif, dan percaya diri di tengah masyarakat. Upaya ini sangat ditentukan oleh kepedulian keluarga dan masyarakat di sekitarnya.

Komitmen dalam pemberdayaan masyarakat dalam memampukan ODGJ diperkuat dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 18 tahun 2014 secara garis besar, Undang-undang tersebut mengamanatkan tentang: 1) Perlunya peran serta masyarakat dalam melindungi dan memberdayakan ODGJ dalam bentuk bantuan berupa tenaga, dana, fasilitas, dan pengobatan bagi ODGJ. 2) Perlindungan terhadap tindakan

kekerasan, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan memberikan pelatihan keterampilan. 3) Mengawasi penyelenggaraan pelayanan di fasilitas yang melayani ODGJ. Diperlukan wadah yang dapat memfasilitasi aktualisasi bagi ODGJ agar mampu menunjukkan aktualisasi dirinya dan menghilangkan stigma tentang gangguan jiwa dimasyarakat, seperti dengan membentuk kelompok bagi ODGJ.³²

E. Konsep Pemberdayaan Menurut Ekonomi Islam

1. Pemberdayaan Menurut Ekonomi Islam

Pemberdayaan di dalam islam dipandang sebagai suatu hal yang penting sehingga islam memiliki pandangan-pandangan yang holistik dan strategis di dalam pemberdayaan. Menurut Istiqomah dalam *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* bahwa pemberdayaan termasuk dalam konteks pengembangan masyarakat.³³ Islam merupakan sebuah pembelajaran masyarakat agar mereka dapat mandiri untuk memperbaiki kualitas hidupnya, baik yang menyangkut keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.³⁴

³² Sulastri, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perawatan Kesehatan Jiwa di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, (SAKAI SAMBAYAN : November 2020), Vol.4, No.3, 249

³³ Matthoriq, "Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang)", *Jurnal Administrasi Publik (Jap)*, Vol. 2, No. 3, 427.

³⁴ Matthoriq, "Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang)", *Jurnal Administrasi Publik (Jap)*, 427.

Berdasarkan dengan istilah diatas, dalam pengamalan Al-Quran tentang pemberdayaan *dhu'afa*, “community empowerment” (CE) atau pemberdayaan masyarakat pada intinya adalah membantu klien-klien (pihak yang diberdayakan), untuk menentukan tindakan dan memperoleh daya guna pengambilan keputusan yang akan ia lakukan tentang diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimilikinya.³⁵

2. Dasar Hukum Pemberdayaan

لِنُحْيِيَ بِهِ بَلَدَةً مَّيْتًا وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا وَأَنَاسِيَّ كَثِيرًا

Artinya: “Agar dengan air itu kami menghidupkan yang mati tandus, dan kami memberi minum kepada sebagian apa yang telah kami ciptakan, berupa hewan ternak dan manusia yang banyak” (QS. Al-Furqon: 49).³⁶

فَوَسْوَسَ لَهُمَا الشَّيْطَانُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وُورِيَ عَنْهُمَا مِنْ سَوَاتِحِهِمَا وَقَالَ مَا نَهَاكُمَا

رَبُّكُمَا عَنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّا أَنْ تَكُونَا مَلَكَتَيْنِ أَوْ تَكُونَا مِنَ الْخَالِدِينَ

Artinya: “Kemudian setan membisukan pikiran jahat kepada mereka agar menampakkan aurat mereka yang selama ini tertutup. Dan setan berkata “Tuhanmu hanya melarang kamu berdua

³⁵ Asep Usman Ismail, *Pengamalan Al-Quran Tentang Pemberdayaan Dhu'Afa*, (Jakarta: Dakwah Press) Cet ke-1, 9.

³⁶ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah Rasmul Utsmani*, (Jakarta: Gedung Menara Da'wah), 463.

mendekat pohon ini, agar kamu berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang yang kekal”. (QS. Al-A’raf: 20)³⁷

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو

الْأَبْصَارِ

Artinya: “Dia memberi hikmah kepada siapa yang dia kehendaki.

Barang siapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali yang mempunyai akal sehat”.

(QS. Al-Baqoroh: 269).³⁸

³⁷ Dewan Da’wah Islamiyah Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemah Rasmul Utsmani*, 245.

³⁸ Dewan Da’wah Islamiyah Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemah Rasmul Utsmani*, 45.